

TINDAK TUTUR BERBAHASA INDONESIA DALAM ACARA JUST ALVIN DI STASIUN TELEVISI METRO

(Indonesian Speech Act In The Just Alvin Talkshow on metro TV)

Karina Dwi Nugraheni, Dr. Arju Mutiah, M.Pd, Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd.
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , FKIP, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: karindwi00@gmail.com

Abstrak

Tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis, yang akan dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Tuturan tersebut melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, didalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Tindak tutur dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam talk show. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur dalam acara just alvin di stasiun televisi Metro. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua puluh dua data yang diindikasikan memuat jenis tindak tutur yang digunakan dalam acara just alvin di stasiun televisi Metro. Data tersebut berupa tuturan memberitahukan, bertanya, memerintah, meminta, memuji, menyalahkan, berterimakasih, mengucapkan selamat, menyatakan kesanggupan, berjanji, memaafkan, mengabdikan, melarang dan melegakan. Fungsi tindak tutur yang digunakan dalam acara just alvin di stasiun televisi Metro juga terdiri dari tiga fungsi yaitu sebagai pengantar, pernyataan inti dan penegas.

Kata Kunci: just alvin, stasiun televisi metro, talk show, tindak tutur.

Abstract

Speech act is a speech from a person that have psychologist characteristic, from those act meaning in there speech. The speech involve two sides, which are speaker and listener on one speech main, in the certain time, place and condition. Speech act can be find in the usuall condition such as talkshow. This research purpose is describe kinds and function of speech act in Just Alvin talkshow in Metro TV. The kind of this research is kualitative research. Colecting data technic is use in this research is documantation technic. This research product and discussion shows that have twenty two data's who indicated include kinds of speech acts that use in Just Alvin talkshow in Metro TV. This data is speech that informing, asking, ordering, prising, saying thank you, promising, appologizing, forbiding. The function of speech acts that use in Just Alvin talkshow in Metro TV also consists of three function which are as delivers, as main sentece and as confirmation.

Keywords: just alvin, metro TV, talkshow, speech act.z

Pendahuluan

Bahasa dalam kehidupan memiliki peranan penting yaitu sebagai alat komunikasi antarmanusia. Bahasa juga dapat digunakan untuk menjalin hubungan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi untuk menyampaikan ide, maksud, pesan, dan perasaan kepada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Samsuri (1991:4) bahwa bahasa adalah satu-satunya alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan. Karena itu dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari kegiatan berbahasa. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, dan tata krama masyarakat.

Wujud bahasa dalam kegiatan berkomunikasi sangat beragam. Keberagaman tersebut disebabkan adanya konteks dalam peristiwa tutur yang beragam pula. Konteks adalah berbagai informasi yang berada di sekitar penggunaan bahasa yang ikut menentukan makna suatu ujaran, misalnya waktu, tempat dan situasi. Berbagai tuturan

yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat ditelaah dengan menggunakan ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa dalam menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat, konteks-konteks secara tepat (Levinson, dalam Tarigan, 1986:33). Ada beberapa lingkup kajian yang dipelajari dalam pragmatik. Salah satunya adalah tindak tutur. Menurut Yule (2006:239), tindak tutur atau tindak bahasa adalah suatu tindakan yang ditunjukkan dengan menggunakan tuturan untuk berkomunikasi. Setiap manusia perlu melakukan tindak tutur untuk menyampaikan keinginannya kepada orang lain.

Menurut Austin (dalam Wijana, 1996:17), tindak tutur terdiri atas tiga jenis, yaitu tindak lokusi, ilokusi dan tindak perlokusi. Berdasarkan penelitian Searle (dalam Tarigan, 1986:47) tindak ilokusi dibagi menjadi lima jenis yaitu; tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Tindak tutur asertif adalah suatu bentuk ilokusi yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan. Tindak tutur direktif adalah suatu bentuk

tuturan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Tindak tutur komisif adalah suatu bentuk tuturan yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya menjajikan, bersumpah, menawarkan dan memanjatkan (doa). Tindak tutur ekspresif adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji dan sebagainya. Tindak tutur deklaratif adalah ilokusi yang bila performansinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proporsional dengan realitas, seperti menyerahkan diri, memecat, membebaskan, mengucilkan, mengangkat, menunjuk dan memfonis.

Tindak tutur dapat ditemukan dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari karena tindak tutur merupakan kegiatan manusia untuk menuturkan sesuatu dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kegiatan untuk menuturkan sesuatu dalam berkomunikasi dapat ditemukan dalam talkshow. *Talkshow* adalah suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang tentang suatu topik tertentu dengan dipandu oleh pemandu gelar wicara. Tamu dalam suatu talkshow adalah seorang *public figure* yang memiliki kisah hidup yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Program televisi *Just Alvin* dipimpin oleh seorang pembawa acara pria yaitu Alvin Adam. Acara ini menyajikan kehidupan nyata dari para bintang tamu dengan langsung mendatangkan narasumbernya. Program televisi ini ditayangkan di stasiun televisi Metro setiap hari minggu pukul 20.30 WIB.

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beragam tuturan yang digunakan baik oleh pembawa acara maupun oleh narasumber. Tuturan-tuturan tersebut disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu terdapat beberapa fungsi antar segmen dalam setiap tuturan yang dituturkan oleh partisipan dalam acara *Just Alvin*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini berusaha menjawab permasalahan, (1) jenis tindak tutur yang digunakan dalam acara *Just Alvin* di stasiun televisi Metro; (2) fungsi tindak tutur yang terdapat dalam acara *Just Alvin* di stasiun televisi Metro. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bahan pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam bahasan yang lebih luas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data berupa tuturan-tuturan yang karena konteks tertentu diindikasikan menunjukkan tindak-tanduk tutur tertentu pada acara

talkshow Just Alvin di Stasiun televisi Metro. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Merekam acara *talkshow Just Alvin* di Stasiun televisi Metro dengan menggunakan alat perekam. Pengambilan data dengan teknik merekam dilakukan dalam kurun waktu enam bulan dengan menggunakan alat perekam *gadmei*.
- (2) Menyimak secara berulang-ulang hasil rekaman yang telah direkam.
- (3) Mentranskripsikan data yang ada pada acara *talkshow Just Alvin* di Stasiun televisi Metro yang berbentuk lisan ke dalam bentuk tulisan.

Teknik analisis data terdiri atas empat alur kegiatan yaitu reduksi data, pengkodean, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini ada tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan-tuturan pada acara *Just Alvin* di stasiun televisi metro berupa tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Selain itu fungsi-fungsi antar segmen pada acara *Just Alvin* di stasiun televisi metro yakni sebagai pengantar, pernyataan inti dan penegas.

Tindak Lokusi

Tindak lokusi yang digunakan dalam acara *Just Alvin* di stasiun televisi metro terpapar dalam data di bawah ini.

Konteks: Coboy Junior baru saja meliris film perdananya yang berjudul "Coboy Junior The Movie" pada tanggal 25 Juni 2013. Film tersebut menceritakan tentang perjalanan karier Coboy Junior di industri musik Indonesia.

(Lo:1) AA: "Ini lagi in-innya ya. Congratulation

dulu nih untuk filmnya Coboy

Junior The Movie."

CJR: "Ha..ha..ha.. Terimakasih

Om."

Data tuturan di atas yang dicetak miring merupakan tindak lokusi. Data tuturan di atas dituturkan oleh Alvin Adam kepada mitra tuturnya yaitu Coboy Junior. Dikatakan tindak lokusi karena penutur benar-benar menuturkan ucapan selamat atas kesuksesan film "Coboy Junior The Movie" kepada kelompok vocal Coboy Junior tanpa memiliki maksud tuturan yang lainnya. Selain bernyanyi, kini Coboy Junior juga bermain film dengan judul "Coboy Junior The Movie". Film ini mengisahkan tentang perjalanan hidup dan karir para peronil Coboy Junior. Film ini dirilis pada 5 Juni 2013. Film ini sangat digemari oleh para penikmat film, karena memiliki cerita yang menarik. Alvin dalam menuturkan tuturan tersebut benar-benar

mengucapkan selamat kepada Coboy Junior, bukan memiliki maksud yang lainnya.

Konteks: Akhir tahun 2012 lalu Kiki Amalia menjalani proses perceraian dengan mantan suaminya Markus Horison. Terdapat beberapa alasan yang mendasari perceraian mereka. Di antaranya adalah karena ada orang ketiga dalam rumah tangga mereka dan persoalan materi.

(Lo:2) AA : "Hai Ki! Kurus banget ya. Ih

langsing banget nih."

: "Hmm....iya nih aku memang

kurusan sekarang."

Data tuturan di atas yang dicetak miring merupakan tindak lokusi. Data tuturan di atas dikatakan tindak lokusi karena sang penutur yaitu Alvin Adam menuturkan kepada mitra tutur yaitu Kiki Amalia, bahwa Kiki kini terlihat kurus dan langsing tanpa memiliki maksud tuturan yang lainnya. Sejak Kiki memiliki masalah dengan mantan suaminya hingga berujung perceraian, banyak sekali perubahan yang terjadi pada tubuh Kiki Amalia, terutama berat badannya. Semula Kiki memiliki berat badan yang cukup ideal yaitu 50 kilogram, kini berat badan Kiki Amalia turun dratis menjadi 45 kilogram.

Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi digolongkan menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, ekspresif komisif dan deklaratif.

1) Asertif

Asertif merupakan tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran preposisi yang diekspresikan. Tindak tutur asertif terdiri dari tujuan menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, member kesaksian, menyebutkan dan berspekulasi. Tindak asertif yang digunakan dalam acara *Just Alvin* di stasiun televisi metro terpapar dalam data di bawah ini.

Konteks: Coboy Junior baru saja meliris film perdananya yang berjudul "Coboy Junior The Movie" pada tanggal 25 Juni 2013. Film tersebut menceritakan tentang perjalanan karier Coboy Junior di industri musik Indonesia.

(IloAsMb:4) KK : "Alhamdulillah Coboy

Junior The Movie sudah tayang di seluruh

Indonesia. Respon dari

masyarakat juga luar

biasa. Kemarin hampir

di beberapa studio di

daerah maupun di

Jakarta sold out, dari

yang mungkin siang

ataupun malam."

AA : "Jadi ini film

tentang

perjalanan hidupnya

kalian ya?"

Tuturan yang dicetak miring merupakan tindak asertif karena tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang ada. Tuturan di atas merupakan tindak asertif memberitahukan, karena pada tuturan tersebut Kiki personil dari Coboy Junior memberitahukan kepada Alvin Adam dan pemirsa di rumah tentang respon dari film yang mereka bintang. Film yang dibintang oleh personil Coboy Junior memang sangat laris pada awal dirilis. Ketika pemutar perdana film tersebut, semua tiket diseluruh bioskop di Indonesia telah habis terjual. Film tersebut menceritakan perjalanan hidup dan karir dari kelompok vocal Coboy Junior. Suguhan cerita yang ringan dan menarik menjadi daya tarik bagi para penonton film tersebut. Tuturan tersebut berisi tentang informasi yang penuturnya terikat oleh kebenaran isi tuturan tersebut.

Konteks: Alvin Adam bertanya kepada Reza Rahardian tentang perasaannya saat memerankan tokoh Habibie dalam film "Habibie dan Ainun".

(IloAsMb:5) AA : "Bagaimana nih

rasanya memerankan

sosok Habibie di film

Habibie dan Ainun?"

RR : "Yang jelas sih

ya

beban

pasti. Bebannya

berat banget, karena

bagaimanapun

memerankan sosok

sebesar Bapak itu kan

dengan segala
macam latar
belakang,
kemudian kekhasan,
keotentikan
segala yang
beliau
miliki, buat
saya sih
agak-agak
menengangkan.”
AA : “Saya hampir tidak bisa
membayangkan betapa
sulitnya
memerankan
tokoh seperti
Bapak
Habibi”

ada cerita seru sekali
cerita apa
nih?”
AL : “Haa...haa..ceritanya
lumayan panjang nih
Om.”

Tuturan di atas merupakan tindak asertif memberitahu, karena tuturan tersebut Reza Rahardian memberitahu kepada Alvin dan para *audience* bahwa ketika memerankan sosok Habibie dalam film layar lebar yang berjudul “Habibie dan Ainun” sangat menjadi beban untuk dirinya. Memerankan sosok Habibie dirasakan sangat sulit bagi Reza Rahardian. Karena Habibie memiliki gaya bicara dan gaya tubuh yang sangat menonjol dan berbeda dari tokoh lain. Namun dengan kegigihan dan bantuan dari Habibie, Reza dapat dengan bagus memerankan sosok Bapak Habibie.

Tuturan yang dicetak miring di atas merupakan tindak direktif karena tuturan tersebut dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan dari mitra tutur. Tuturan di atas merupakan tindak direktif bertanya. Karena pada tuturan tersebut Alvin Adam sedang bertanya kepada Coboy Junior tentang cerita seru yang terjadi pada saat mereka tampil di Palembang. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk menimbulkan efek dari Coboy Junior yaitu sebuah jawaban yang akan mereka tuturkan.

Konteks: VJ MTV (Video Jockey) adalah seorang pembawa acara khususnya musik di stasiun televisi MTV. VJ MTV tersebut diantaranya adalah Arie K. Untung, Alex Abad, Nirina Zubir, Cathy Saron dan Daniel Mananta. Arie K. Untung dan Alex Abad menjadi VJ MTV terlebih dahulu dibandingkan Nirina Zubir, Cathy Saron dan Daniel Mananta.

(IloDirBt:8) AA : “Eh maaf-maaf ya.

2) Direkif

Direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Tindak tutur direktif terdiri dari tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, memohon, menantang dan member aba-aba. Tindak direktif yang digunakan dalam acara *Just Alvin* di stasiun televisi metro terpapar dalam data di bawah ini.

Tapi awalnya memang

mau jadi seorang VJ

atau hanya sebagai

coba-coba atau ajang

untuk batu loncatan?

Konteks: Coboy Junior baru saja meliris film perdananya yang berjudul “Coboy Junior The Movie” pada tanggal 25 Juni 2013. Film tersebut menceritakan tentang perjalanan karier Coboy Junior di industri musik Indonesia.

(IloDirBt:7) AA : “Eh

tapi kalau boleh

tahu ya, di

Palembang

katanya

Bagaimana sebenarnya

ceritanya?”

CS : “Sebenarnya sih

ngga

ya.

Memang kita-kita

pengen banget jadi

seorang VJ di MTV.”

Tuturan di atas merupakan tindak direktif bertanya. Karena tuturan tersebut Alvin Adam sedang bertanya kepada

VJ MTV tentang keikutsertaan mereka menjadi seorang VJ, apakah hanya coba-coba atau bahkan menjadikannya sebuah batu loncatan untuk menjadi entertainer. Tutaran tersebut dimaksudkan untuk menimbulkan suatu efek juga dari para VJ MTV yaitu sebuah jawaban yang akan mereka tuturkan.

3) Ekspresif

Ekspresif adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sifat psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya tuturan mengucapkan terimakasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, menyalahkan, dan mengkritik. Tindak ekspresif yang digunakan dalam acara *Just Alvin* di stasiun televisi metro terpapar dalam data di bawah ini.

Konteks: Ade Fitri Sechan menikah dengan Sandi Sandoro pada tanggal 31 Agustus 2012. Kini mereka telah dikaruniai seorang putra yang diberi nama Aeshan Sachiar Putra Sandoro. Ade Fitri melahirkan putra pertamanya secara normal pada tanggal 25 maret 2013.

(IloEksMj:11) AA :

“Tadi saya bilang

kalian

pasangan

pengantin yang

baru punya

momongan. Tapi

coba lihat,

badannya sudah

seperti ini. Wah

sekali.”

AD : “Ini ga di apa-apa

kok, cuma jaga pola makan aja.

Tutaran di atas yang dicetak miring merupakan tindak ekspresif karena tuturan tersebut memiliki fungsi untuk mengekspresikan sikap psikologis penutur. Tuturan di atas merupakan tindak ekspresif memuji. Karena pada tuturan tersebut Alvin Adam sedang memuji Ade Fitri

Sechan yang baru saja melahirkan, tapi badannya sudah langsing kembali.

Konteks: Egi John mengalami kekerasan dalam rumah tangga pada akhir tahun 2012 lalu. Ia menikahi seorang wanita yang usianya lebih tua darinya. Egi menuturkan bahwa dia mengalami penganiayaan diantaranya adalah penusukan dengan gunting di punggungnya serta penyiraman minyak panas di pundak dan lehernya.

(IloEksMy:12) EJ : “Ini semua memang salah saya. Saya gagal menjadi imam, saya

gagal menjadi

kepala

rumah

tangga.”

AA : “Jangan

kalau

menyalahkan diri-

adalah

sendiri seperti itu,

kejadian itu

sudah

takdir

dari Tuhan.”

Tutaran di atas merupakan tindak ekspresif menyalahkan. Karena pada tuturan tersebut Egi John sedang menuturkan kepada Alvin bahwa dia menyalahkan dirinya sendiri karena rumah tangganya menjadi berantakan disebabkan oleh dirinya yang telah gagal menjadi imam dan kepala keluarga untuk keluarga kecilnya.

4) Komisif

Komisif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, dan menyatakan kesanggupan. Tindak komisif yang digunakan dalam acara *Just Alvin* di stasiun televisi metro terpapar dalam data di bawah ini.

Konteks: Marshanda baru saja melahirkan putri pertamanya pada tanggal 22 januari 2013. Putri kecil Marshanda diberi nama Sienna Amira Kasyafani. Pada episode *Just Alvin* dengan tema “My Kiddo and Me”, Alvin bertanya kepada Marshanda tentang arti Sienna dalam hidupnya.

hebat

(IloKmbj:16) AA :
 “Sienna itu dimata
 seperti
 apa sih?”
 itu seperti
 mutiara bagi saya.

Marshanda
 M : “Sienna
 banget memiliki
 kamu.”

menyia-nyiakan
wanita seperti dia.”
 AA : “Tuh Sha,dia bangga

Sienna itu pelengkap
 kami. Dan saya
 janji akan selalu
 menjaga mutiara
 kami.”

hidup
 cinta
 AA : “Pasti bahagia sekali
 kalian.”

Tuturan di atas merupakan tindak komisif menyatakan kesanggupan. Karena pada tuturan tersebut Vino menyatakan kesanggupannya untuk selalau menjaga istrinya, Marsha. Vino menyatakan kesanggupannya untuk menjaga Marsha, karena Marsha adalah wanita istimewa yang ia cintai.

5) Deklaratif
 Deklaratif adalah tindak tutur yang bila pelaksanaan ilokusi ini berhasil akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Yang termasuk dalam jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni dan memaafkan. Tindak deklaratif yang digunakan dalam acara *Just Alvin* di stasiun televisi metro terpapar dalam data di bawah ini.

Konteks: Pada episode *Just Alvin* dengan tema “Cinta Sebatas Kata” Alvin bertanya kepada Ardina Rasti apakah dulu ia sempat memaafkan segala kesalahan yang dilakukan Eza Gionino terhadapnya.
 (IloDekMf:18) AA : “Katanya dulu kamu
 pernah maafin Eza
 ya Ras?
 Gimana tuh
 ceritanya?
 AR : “Waktu itu memang
 aku maafin dia.
 Karena dia
 meminta maaf
 padaku dengan
 berderai air mata.

Konteks: Vino G. Sebastian adalah seorang aktor yang menikahi aktris Marsha Timothy pada bulan okteober 2012 lalu. Pada episode *Just Alvin* dengan tema “Story of Us”, mereka hadir untuk menceritakan kisah cinta mereka. Pada episode tersebut Alvan bertanya tentang kesanggupan Vino dalam menjaga Marsha.
 (IloKsg:17) VGS :
 “Sanggup dong. Saya
 menikah dengan dia
 itu seperti kejatuhan
 durian
 runtuh. Jadi t
 idak mungkin saya

Dan saya memang lagi sakit.”
 tidak tega untuk CS : “Oke oke. Ribet
 melihat dia juga ya
 jadi ibu hamil
 menangis seperti ha...ha...ha...”

itu, ya meskipun Tuturan di atas merupakan tindak deklaratif
 ternyata dia melarang. Karena pada tuturan tersebut Alvin melarang
 jauh lebih tega Chaty Sharoon untuk duduk di pinggir, karena dia sedang
 hamil dan juga Alex yang berada di samping Cathy sedang
 sakit.

menyiksa aku.” **Tindak Perlokusi**

merinding AA : “Sampai Tindak perlokusi adalah tuturan yang diucapkan
 nih saya dengar oleh penutur yang mempunyai efek atau daya pengaruh
 cerita kamu Ras.” terhadap mitra tutur. Yang termasuk jenis tuturan ini meliputi
 membujuk, menipu, melegakan, mendorong, membuat
 jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, mempermalukan,
 menarik perhatian. Tindak deklaratif yang digunakan dalam
 acara Just Alvin di stasiun televisi metro terpapar dalam data
 di bawah ini.

Tuturan di atas yang dicetak miring merupakan Konteks: Pada episode Just Alvin dengan
 tema “Cinta Sebatas Kata” Alvin bertanya
 kepada Ardina Rasti bagaimanakah
 keadaannya sekarang setelah mengalami
 penganiayaan oleh mantan kekasihnya Eza
 Gionino.
 (PerLg:21) AA : “Katanya waktu itu kamu
 sempat trauma ya Ras?
 Lalu bagaimana
 keadaan kamu
 sekarang?”
 AR : “Alhamdulillah baik
 sekarang. Sudah
 semakin membaik
 dan lebih menguasai
 diri
 untuk menahan
 emosi.”
 AA : “Alhamdulillah

Konteks: VJ MTV (Video Jockey) adalah seorang pembawa acara khususnya musik di stasiun televisi MTV. VJ MTV tersebut diantaranya adalah Arie K. Untung, Alex Abad, Nirina Zubir, Cathy Saron dan Daniel Mananta. Arie K. Untung dan Alex Abad menjadi VJ MTV terlebih dahulu dibandingkan Nirina Zubir, Cathy Saron dan Daniel Mananta.

(IloDekLrg:20) AA : “Maaf Cathy.

Jangan duduk

disebelah situ! Kamu

kan ibu hamil jadi

duduknya ditengah ya.

saja ya! Itu Alex juga

Sekarang juga

semakin sehat ya”

Tuturan di atas yang dicetak miring merupakan tindak perlokasi. Karena pada tuturan yang diucapkan oleh penutur mempunyai efek atau daya pengaruh terhadap mitra tutur. Tuturan di atas merupakan tindak perlokasi melegakan karena pada tuturan tersebut Ardina Rasti menuturkan keadaan yang sekarang ia rasakan. Tuturan tersebut menimbulkan daya pengaruh kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur yaitu Alvin Adam menjadi lega dengan mendengar keadaan Rasti yang sekarang.

Konteks: Pada episode *Just Alvin* dengan tema “180 degree” Alvin bertanya kepada Chantal tentang keadaan putrinya yang baru saja terserang tyfus.

(PerLg:22) AA :

“Bagaimana keadaan

Meizel sekarang

nih?”

CL : “*Meizel sekarang*

keadaannya sudah

membaik.

Typusnya

sudah

menurun, dan

nafsu

makannya sudah

stabil.”

AA : “Syukur kalau begitu,

memang kalau anak-

anak itu rentan sekali

terjangkit virus dan

penyakit.”

Tuturan di atas merupakan tindak perlokasi melegakan. Karena pada tuturan tersebut Chantal sedang menuturkan kepada Alvin Adam tentang kondisi anaknya yang beberapa waktu yang lalu tengah diserang tyfus. Tuturan tersebut menimbulkan daya pengaruh kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur yaitu Alvin Adam menjadi lega setelah mendengar kalau anak dari Chantal kini keadaannya telah membaik.

Fungsi Tindak Tutur

1) Fungsi Segmen Tutur Sebagai Pengantar

Setiap segmen tutur dalam setiap tuturan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Salah satunya adalah berfungsi sebagai pengantar untuk memasuki pernyataan inti. Fungsi

segmen tutur sebagai pengantar yang digunakan dalam acara *Just Alvin* di stasiun televisi metro terpapar dalam data di bawah ini.

Konteks: Coboy Junior baru saja meliris film perdananya yang berjudul “Coboy Junior The Movie” pada tanggal 25 Juni 2013. Film tersebut menceritakan tentang perjalanan karier Coboy Junior di Industri Musik Indonesia.

(Lo:1) AA : “*Ini lagi*

in-innya ya.

Congratulation dulu nih

untuk filmnya

Coboy Junior

The Movie.”

CJR : “Ha..ha..ha.. Terimakasih Om.”

Segmen-segmen tuturan di atas mengandung fungsi tertentu. Kalimat pertama, yaitu kalimat “*Ini lagi in-innya ya*”, mengandung fungsi yaitu sebagai pengantar untuk masuk ke pernyataan berikutnya. Fungsi sebagai pengantar tersebut di dalamnya memuat sebuah informasi. Kalimat tersebut memberi informasi kepada *audience* bahwa kini Coboy Junior sedang *in-innya* atau sedang naik daun. Selain itu, penutur menggunakan kata *in-innya* bermaksud untuk memuji Coboy Junior. Coboy Junior adalah sebuah grup *vocal* yang beranggotakan empat penyanyi cilik. Kini Coboy Junior tengah naik daun, hal itu terbukti dengan banyaknya tawaran bernyanyi baik *on air* ataupun *off air*.

Konteks: Dewi Sandra adalah seorang penyanyi yang mengawali kariernya pada tahun 1998 dengan merilis album solo perdananya yang berjudul “Kurasakan”. Terdapat beberapa lagu yang sangat populer pada albut tersebut, salah satunya adalah “Biarkan Cinta”. Lagu tersebut unggul dalam beberapa tangga musik Indonesia pada awaltahun 2000.

(IloDirMm:10) AA : “*Bicara soal lagu*

Biarkan, Biarkan

Cinta, orang pasti

ingat

dengan

lagu itu. Dikit

dong, sedikit saja

bernyanyi untuk
 supaya yang
 rumah
 sedikit
 dengan lagu itu.”
 DS :
 “Ahh...lagu itu ya

penutur beranggapan jika kurang sopan menggunakan kata kurus untuk menilai tampilan mitra tuturnya. Oleh karena itu, penutur mempertegas tuturannya dengan menuturkan kata “langsing”.

Konteks: Chris John adalah seorang petinju Indonesia yang meraih gelar sebagai pemegang sabuk emas pada Super Champions kelas bulu (WBA). Pada episode *Just Alvin* dengan tema “Born to be A Champion” Alvin bertanya tentang awal mula Chris John terjun sebagai seorang petinju.
 (IloAsMb:6) CJ : “*Mungkin tidak*

hahahahaaa....”

banyak orang
tahu,
saya

Segmen-segmen tuturan di atas memiliki fungsi tertentu. Pada kalimat pertama yaitu “*Bicara soal lagu Biarkan, Biarkan Cinta, orang pasti ingat dengan lagu itu.*” Memiliki fungsi sebagai pengantar untuk menuju ke pernyataan inti. Fungsi sebagai pengantar tersebut di dalamnya memuat sebuah informasi dan pesan pengingat untuk para *audience* tentang lagu “Biarkan Cinta”. Lagu tersebut dinyanyikan oleh Dewi Sandra dan populer di awal tahun 2000.

adalah korban ambisi
orang tua. Jadi awal
 mulanya memang
 ayah saya seorang

2) Fungsi Segmen Tutur Sebagai Pernyataan Inti

Setiap segmen tutur dalam setiap tuturan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Salah satunya adalah berfungsi sebagai pernyataan inti. Fungsi segmen tutur sebagai pernyataan inti yang digunakan dalam acara *Just Alvin* di stasiun televisi metro terpapar dalam data di bawah ini.

mantan petinju
amatir di era
70an
waktu itu zamannya
Alm. Boy Bolang.

Konteks: Akhir tahun 2012 lalu Kiki Amalia menjalani proses perceraian dengan mantan suaminya Markus Horison. Terdapat beberapa alasan yang mendasari perceraian mereka. Di antaranya adalah karena ada orang ketiga dalam rumah tangga mereka dan persoalan materi.

Usia beliau sudah
tidak memungkinkan
untuk bermain tinju.

(Lo:2) AA : “Hai Ki!

Kurus banget ya.

Maka dari itu ayah

Ih langsing banget nih.”

KA : “Hmm...iya nih aku

saya punya
keinginan
ada anak cowok
kalau

memang
 kurusan sekarang.”

langsung dilatih.”
 AA : “Jadi sekeluarga petinju semua ya sekarang.”

Segmen-segmen tuturan di atas mengandung fungsi tertentu. Kalimat kedua dan ketiga yaitu “Kurus banget ya” dan “Ih langsing banget nih”, merupakan inti dari tuturan tersebut. Penutur menuturkan bahwa mitra tuturnya kini nampak lebih kurus dan langsing semenjak menghadapi perceraian dengan mantan suaminya. Tuturan tersebut penutur menuturkan kata “kurus” kemudian mempertegas lagi dengan kata “langsing”. Hal itu disebabkan karena

Tuturan di atas juga memiliki fungsi tertentu dari setiap segmen yang dituturkan oleh penutur. Pada kalimat pertama, yaitu “*Mungkin tidak banyak orang tahu, sebenarnya saya adalah korban ambisi orang tua*” merupakan pernyataan inti dari tuturan yang dituturkannya. Penutur mengatakan, jika dia sebenarnya adalah korban

ambisi dari ayahnya untuk menjadi seorang petinju. Tuturan tersebut Chris John ingin menceritakan tentang sejarahnya untuk menjadi seorang petinju. Chris John mengungkapkan bahwa memang tidak banyak masyarakat yang tahu tentang perjalanannya untuk menjadi seorang petinju serta tentang ambisi ayahnya untuk menjadikannya seorang petinju.

buat saya

sih agak-agak

menegangkan.”

AA : “Saya hampir tidak bisa

3) Fungsi Segmen Tutur Sebagai Penegas

Setiap segmen tutur dalam setiap tuturan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Salah satunya adalah berfungsi sebagai penegas dari pernyataan inti. Fungsi segmen tutur sebagai penegas yang digunakan dalam acara *Just Alvin* di stasiun televisi metro terpapar dalam data di bawah ini.

membayangkan betapa

sulitnya memerankan

tokoh seperti Bapak

Habibi”

Konteks: Alvin Adam bertanya kepada Reza Rahardian tentang perasaannya saat memerankan tokoh Habibie dalam film “Habibie dan Ainun”.

(IloAsMb:5) AA : “Bagaimana

nih rasanya

memerankan sosok

Habibie di film Habibie

dan Ainun ?”

RR : “Yang jelas sih beban ya

pasti.

Bebannya berat

banget, karena

bagaimanapun

memerankan sosok s

ebesar Bapak

dengan segala

macam latar

belakang, kemudian

kekhasan,

keotentikan segala yang

beliau miliki,

Tuturan di atas juga memiliki fungsi tertentu dari setiap segmen yang dituturkannya. Kalimat kedua, yaitu “*Bebannya berat sekali, karena bagaimanapun memerankan sosok sebesar Bapak itu kan dengan segala macam latar belakang, kemudian kekhasan, keotentikan segala yang beliau miliki, buat saya sih menegangkan*” memiliki fungsi sebagai penegas pada kalimat inti. Penegas pada tuturan di atas adalah kata “beban” yang diulang pada kalimat kedua ini. Pengulangan kata “beban” tersebut menegaskan bahwa beban yang Reza tanggung dalam memerankan Bapak Habibie sangatlah berat. Hal itu disebabkan karena Bapak Habibie memiliki ciri khas tersendiri dalam bercakap maupun bertingkah laku. Selain sebagai penegas, pernyataan tersebut juga untuk menginformasikan kepada mitra tutur bahwa beban yang penutur tanggung dalam memerankan sosok Bapak Habibie sangatlah berat. Hal tersebut dikarenakan sosok Bapak Habibie memiliki cara bertutur dan bertingkah laku yang sangat khas dan cenderung sulit untuk ditirukan.

Konteks: VJ MTV (Video Jockey) adalah seorang pembawa acara khususnya musik di stasiun televisi MTV. VJ MTV tersebut diantaranya adalah Arie K. Untung, Alex Abad, Nirina Zubir, Cathy Saron dan Daniel Mananta. Arie K. Untung dan Alex Abad menjadi VJ MTV terlebih dahulu dibandingkan Nirina Zubir, Cathy Saron dan Daniel Mananta.

(IloDirBt:8) AA : “Eh maaf-maaf ya. Tapi

awalnya memang mau

jadi seorang

VJ atau

hanya

sebagai coba-coba

atau

ajang untuk batu

loncatan? *Bagaimana*

sebenarnya ceritanya?”

CS : “Sebenarnya sih
ngga
ya.
Memang kita-kita
pengen banget jadi
seorang VJ di MTV.”

Tuturan di atas memiliki fungsi tertentu dari setiap segmen yang dituturkan oleh penutur. Kalimat terakhir yaitu “*Bagaimana sebenarnya ceritanya?*” memiliki sebuah fungsi yaitu sebagai penegas dari pertanyaan sebelumnya yang ia tuturkan. Pertanyaan tersebut menegaskan tentang pertanyaannya tentang kemunculannya sebagai VJ MTV, apakah hanya coba-coba ataupun sebagai batu loncatan untuk memulai karier di dunia entertainment. Selain sebagai penegas, kalimat tersebut memiliki makna bahwa penutur sangat merasa ingin tahu dengan kisah cerita dari para VJ MTV tentang keikutsertaannya untuk menjadi seorang VJ. Hal tersebut ditegaskan dengan mengulang pertanyaan yang berbeda secara struktur namun memiliki makna yang sama.

Kesimpulan dan Saran

Berkenaan dengan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang pertama yaitu jenis tindak tutur yang digunakan dalam acara *Just Alvin* di stasiun televisi metro. Jenis tindak tutur yang digunakan adalah, (1) tindak tutur lokusi yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu tanpa memiliki maksud yang lainnya; (2) tindak tutur ilokusi yang dimaksudkan untuk melakukan sesuatu dan mengandung maksud atau daya tuturan; serta (3) tindak tutur perlokusi yang tuturannya mempunyai efek atau daya pengaruh terhadap mitra tutur.

Berkenaan dengan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4 dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian kedua yaitu fungsi tindak tutur digunakan dalam acara *Just Alvin* di stasiun televisi metro. Fungsi yang digunakan adalah (1) berfungsi sebagai pengantar sebelum memasuki pernyataan inti, (2) berfungsi sebagai pernyataan inti, dan (3) berfungsi sebagai penegas dari pernyataan inti. Fungsi-fungsi pada segmen tuturan tersebut memuat sebuah informasi, sapaan, honorifik atau penghormatan, pesan pengingat, pengulangan, ungkapan retoris, serta kesantunan atau kesopanan.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, bagi guru bahasa Indonesia, untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester 1 dengan aspek berbicara dan kompetensi dasar membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar, serta santun. Bagi peneliti lain untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan mengadakan penelitian lain dalam peristiwa tutur berupa pengidentifikasian konteks tutur dan pengidentifikasian strategi tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: ineka CiptaKridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1994. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Moleong, L, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Rahardi, R. Kunjana. 2003. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Wijana. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius .